



Kontribusi Berbagai Variabel Input Terhadap Kualitas Proses dan Output AAL

Contribution of Various Input Variables to AAL Process and Output Quality

Umi Salamah^{1*}, Nyoman S. Degeng², Saidah Ulfa¹

¹ Politeknik angkatan Laut, Jl. Bumimoro Morokrembangan, Surabaya, Jawa Timur, 60178, Indonesia

² Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, 65341, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: umiaal46@gmail.com

Paper received: 13-01-2024; revised: 10-02-2024; Accepted: 19-04-2024; Published: 30-06-2024

Abstract

This research aims to determine the factors that can improve the quality of cadets, both in the learning process and the quality of graduates, so that AAL will be able to produce graduates who are high quality and ready to use in the official service. The research was conducted on 90 cadets from class 61 with test result data during recruitment as X1 and test score data during corps selection as the quality of graduates. The research analysis uses regression, t-test, ANOVA, and SEM. Research results: 1) Separately: a) there is an influence of academic results on academic achievement in semesters 1 and 2. b) There is no influence of health and physical fitness tests on physical fitness achievements in semesters 1 and 2. c) There is no influence between psychological test results on personality values in semesters 1 and 2. d) There is an influence between academic results and corps test scores in semesters 1 and 2 on academic results in semester 3. e) There is a significant influence between academic results and corps test scores in semesters 1 and 2. 2) on academic results for semester 3 to semester 8. f) There is an influence of physical fitness tests on physical fitness tests for semester 3 to semester 8. g) There is no significant influence of corps test scores on personality scores in semesters 3 to semester 8. 2) Collective influence: a) there is a significant influence between input variables on the results of the learning process (academic, physical health and personality). b) There is a significant influence between the results of the learning process and the quality of graduates. c) There is a significant influence between the recruitment and corps tests. d) All variables from the recruitment process, corps tests, and learning processes are integrated and can influence graduates' quality. 3) Present the results of the difference test: a) There are significant differences in the learning process between cadets from Java Island and cadets from outside Java Island. b) There is no significant difference in the learning process between Taruna Nusantara High School cadets and other high schools. c) There is no significant difference between the learning process results and the corps determination test results.

Keywords: input variables; AAL output; corps determination test

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat meningkatkan mutu taruna, baik dalam proses pembelajaran maupun mutu lulusan, sehingga AAL mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas dan siap pakai dalam dinas kedinasan. Penelitian dilakukan terhadap 90 taruna angkatan 61 dengan data hasil tes pada saat rekrutmen sebagai X1 dan data nilai tes pada saat seleksi korps sebagai kualitas lulusan. Analisis penelitian menggunakan regresi, uji t, ANOVA dan SEM. Hasil Penelitian: 1) Secara terpisah: a) terdapat pengaruh hasil akademik terhadap prestasi akademik semester 1 dan 2. b) Tidak terdapat pengaruh tes kesehatan dan kebugaran jasmani terhadap prestasi kebugaran jasmani semester 1 dan 2. c) Ada tidak ada pengaruh antara hasil psikotes terhadap nilai kepribadian semester 1 dan 2. d) Terdapat pengaruh antara hasil akademik dan nilai ujian korps semester 1 dan 2 terhadap hasil akademik semester 3. e) Terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil akademik dengan nilai ujian korps semester 1 dan 2. 2) Terhadap hasil

akademik semester 3 sampai semester 8. f) Terdapat pengaruh tes kebugaran jasmani terhadap tes kebugaran jasmani semester 3 sampai semester 8. g) Tidak ada pengaruh signifikan nilai ujian korps terhadap nilai kepribadian semester 3 sampai semester 8. 2) Pengaruh kolektif : a) terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel masukan terhadap hasil proses belajar (akademik, kesehatan jasmani dan kepribadian). b) Terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil proses pembelajaran dengan mutu lulusan. c) Terdapat pengaruh yang signifikan antara tes rekrutmen dengan tes korps. d) Seluruh variabel mulai dari proses rekrutmen, tes korps dan proses pembelajaran saling terintegrasi dan dapat mempengaruhi kualitas lulusan. 3) Menyajikan hasil uji beda: a) Terdapat perbedaan proses pembelajaran yang signifikan antara taruna asal Pulau Jawa dengan taruna luar Pulau Jawa. b) Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam proses pembelajaran antara taruna SMA Taruna Nusantara dengan SMA lainnya. c) Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil proses pembelajaran dengan hasil tes penentuan korps.

Kata kunci: variabel masukan; keluaran AAL; tes penentuan korps

1. Pendahuluan

Akademi Angkatan Laut (AAL) merupakan sebuah lembaga penyelenggaraan pendidikan pertama tingkat akademi dalam bentuk vocational dengan sistem boarding school, di bawah Kepala Staf Angkatan Laut (Kasal) yang memiliki tugas pokok mendidik para Taruna agar menjadi Perwira Muda TNI Angkatan Laut (TNI AL) yang memiliki Ketaqwaan yang utuh kepada Tuhan Yang Maha Esa dan semangat patriotisme serta jiwa juang Pancasila dan Sapta Marga dengan dilandasi oleh doktrin Sumpah Prajurit, 8 Wajib TNI, Trisila TNI AL serta memegang teguh motto almamater Hree Dharma Shanty.

Pembelajaran di Akademi Angkatan Laut, sangat unik dan sekaligus kompleks. Semua ini terjadi karena keberagaman karakteristik yang ditampilkan oleh peserta didik, baik dari segi suku, kualitas sekolah asal, minatnya, dan dari lingkungan keluarganya. Mempertimbangkan variasi budaya yang begitu beragam dari peserta didik disertai dengan karakteristik pribadi yang terbawa ke AAL, yang sudah terbentuk di Sekolah Menengah, menambah kompleksitas pemilihan model atau strategi pembelajaran yang paling cocok diterapkan di AAL. Berbagai karakteristik personal yang urgen untuk dipertimbangkan dalam menetapkan kecocokan model pembelajaran adalah motivasi berprestasi, gaya belajar, gaya kognitif, locus of control, potensi akademik, kecakapan bahasa. Informasi tentang bagaimana kontribusi variabel-variabel input tersebut terhadap prestasi belajar di AAL sampai sekarang belum pernah dijadikan kajian penelitian sehingga jika dikaitkan dengan pertanyaan sebelumnya menjadi semakin urgen diteliti untuk melandasi pengembangan model pembelajaran yang optimal untuk dipakai. Permasalahan yang ada pada penelitian ini adalah "Bagaimana Kontribusi berbagai variabel input Taruna terhadap kualitas proses dan output AAL?".

AAL merupakan Perguruan tinggi kedinasan (PTK) di bawah Tentara Nasional Indonesia (TNI) yang lulusannya mendapat fasilitas ikatan dinas menjadi perwira TNI AL. Berdasarkan Skep Mendiknas Nomor 244/D/O/2010 tanggal 29 Desember 2010 tentang ijin penyelenggaraan Prodi AAL. Berdasarkan masa studi minimal 4 tahun dengan beban studi 144 sks sampai dengan 160 sks, maka penyelenggaraan program pendidikan akademik TNI merupakan program pendidikan jenjang Diploma 4 (D-IV), dan dengan demikian berdasarkan peraturan pemerintah No. 17 tahun 2010 pasal 98 ayat 3d maka berhak mendapat gelar yang diberikan untuk program D-IV. Lulusan AAL mendapat gelar Sarjana Terapan Pertahanan (S.T. Han) yang ditulis dibelakang nama.

AAL dengan sistem Sekolah Asrama (Boarding School), mengatur kegiatan akademik dan non akademik mahasiswa. Tujuan utama dari pendirian boarding school rata-rata adalah untuk membina siswa agar lebih mandiri dan mempunyai karakter/akhlak yang baik seperti diharapkan oleh orang tua, masyarakat, bangsa dan negara. Mahatma Gandhi yang memperingatkan tentang salah satu tujuh dosa fatal, yaitu "education without character" (pendidikan tanpa karakter), juga Daniel Goleman yang terkenal dengan bukunya *Multiple Intelligences*, dan *Emotional Intelligence* (1999) yang dikutip oleh Barnawi dan M. Arifin menyebutkan bahwa pendidikan karakter merupakan pendidikan nilai, yang mencakup sembilan nilai dasar yang saling terkait, yaitu responsibility (tanggung jawab), respect (rasa hormat), fairness (keadilan), courage (keberanian), honesty (kejujuran), citizenship (rasa kebangsaan), self-discipline (disiplin diri), caring (peduli), dan perseverance (ketekunan). Pendidikan berhasil jika dapat menginternalisasikan kesembilan nilai dasar tersebut dalam diri peserta didik, maka dalam pandangan Daniel Goleman akan terbentuk seorang pribadi yang berkarakter, pribadi yang berwatak (Sutarjo Adisusilo, 2013).

Penyelenggaraan program pendidikan di AAL menganut sistem asrama (boarding school) ini didasarkan pandangan Ki Hajar Dewantara (1977). Tiga upaya untuk membentuk tiga pilar kemampuan dikenal dengan istilah "Tri Cakti Wiratama", yang disebut sebagai perwira utama yang tanggap pola pikirnya, trengginas pola tindaknya, dan tanggon pribadinya. Metode pendidikan yang diterapkan adalah menggunakan metode Among Asuh, dimana upaya pendidikan dilaksanakan dengan dilandasi rasa saling asah, asih dan asuh untuk menghasilkan transformasi nilai-nilai kejujuran, kepemimpinan, akademik dan keprajuritan sebagai nilai-nilai kultur keprajuritan yang harus dimiliki oleh setiap prajurit TNI AL.

Dalam Teori belajar behaviorisme, perkembangan perilaku yang merupakan tanggapan terhadap rangsangan, yang terbagi atas tiga, yaitu: a) Teori Pengkondisian Klasikal dari Pavlov bahwa Proses belajar terdiri atas pembentukan asosiasi antara stimulus dan respons refleksif, b) Teori Connectionisme Thorndike Connectionism pada dasarnya adalah teori yang mengatakan bahwa perilaku hanya terbentuk jika stimulus (S) dan respon (R) terhubung dengan motif internal individu, c) Teori Operant Conditioning dari B. F. Skinner. Operant Conditioning Adalah suatu prosedur dimana seorang dapat mengontrol tingkah laku organisme melalui pemberian reinforcement yang bijaksana dalam lingkungan yang relatif bebas.

Dalam Teori kognitivisme menekankan pada studi tentang model dan proses mental seperti berpikir, mengingat dan memecahkan masalah. Teori kognitivistik memandang belajar adalah perubahan persepsi dan pemahaman (tidak selalu berbentuk perubahan tingkah laku yang dapat diamati). Setiap orang telah mempunyai pengetahuan/pengalaman dalam dirinya, yang tertata dalam bentuk struktur kognitif. Proses belajar terjadi bila materi yang baru beradaptasi dengan struktur kognitif yang sudah dimiliki. Tokoh terkenal adalah: Jean Piaget & Vygotsky.

Sejalan dengan teori belajar kognitivistik adalah Teori Gestalt yang dikemukakan oleh Max Wertheimer, Wolfgang Kohler, Kurt Koffka, dan Kurt Lewin adalah ahli psikologi gestalt. Teori Gestalt terkait dengan persepsi dan memandang Belajar adalah proses berpikir, pelopor penting dari teori pengolahan informasi. Implikasi untuk desain pembelajaran adalah jejak memori dan memori, persepsi, insight (pemahaman, reorganisasi persepsi) untuk pemecahan

masalah dan kreativitas. Memori menjadi lebih tetap dengan repetitif/pengulangan dan praktek sehingga memori menjadi terorganisir dan stabil.

Teori belajar Vygotsky sejalan dengan teori belajar Piaget yang meyakini bahwa perkembangan intelektual terjadi pada saat individu menghadapi tantangan dan pengalaman baru, serta untuk memecahkan masalah yang muncul. Satu ide kunci dari teori Vygotsky tentang aspek sosial belajar mengenai Zona Perkembangan Proksimal (Zona of Proximal Development). Menurut teori ini siswa mempunyai dua tingkat perkembangan yaitu tingkat perkembangan aktual dan tingkat perkembangan potensial. Vygotsky memberikan pandangan tentang pentingnya faktor sosial, bahasa dan orang lain dalam perkembangan anak. Perkembangan bahasa pertama anak di dalam hidupnya dipercaya sebagai pendorong terjadinya pergeseran dalam perkembangan kognitifnya. Yang mendasari teori Vygotsky adalah pengamatan bahwa perkembangan dan pembelajaran terjadi di dalam konteks sosial, yakni di dunia yang penuh dengan orang yang berinteraksi dengan anak sejak anak itu lahir. Dengan pertolongan orang dewasa, anak dapat melakukan dan memahami lebih banyak hal dibandingkan dengan jika anak hanya belajar sendiri.

Teori belajar humanistik adalah teori yang berusaha memahami perilaku belajar dari sudut pandang pelakunya. Prinsip belajar menurut teori humanistik, bahwa belajar adalah mengerti dan memahami siapa diri kita, bagaimana menjadi diri sendiri, apa potensi yang kita miliki, gaya apa yang anda miliki, apa langkah-langkah yang anda ambil, apa yang dirasakan, nilai-nilai apa yang kita miliki dan yakini, kearah mana perkembangan kita akan menuju. Belajar di satu sisi adalah memahami bagaimana anda berbeda dengan yang lain (individual differences), dan di sisi lain adalah memahami bagaimana anda menjadi manusia sama seperti manusia yang lain (persamaan dalam specieshood or humanness). Menurut teori humanistik, tujuan belajar adalah untuk memanusiakan manusia. Proses belajar dianggap berhasil jika si pelajar memahami lingkungannya dan dirinya sendiri.

Teori Konstruktivisme. yang memandang bahwa proses belajar merupakan aktivitas internal pebelajar dalam membangun atau mengkonstruksi pengetahuan. Pebelajar belajar membangun kebermaknaan melalui penerapan pengetahuan untuk memecahkan masalah, berinteraksi dengan orang lain dan melalui proses pemagangan. Rancangan pembelajaran yang mengadopsi teori konstruktivisme menitikberatkan pada aktifitas pebelajar dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya sehingga pebelajar mampu menemukan sendiri kebermaknaan dari pengetahuan yang diperolehnya.

Kegiatan Pembelajaran yang dilaksanakan di AAL bertahap dan berlanjut dengan tujuan dan sasaran yang berbeda di setiap tahapnya. Pada tahap awal di tingkat I dan II adalah tahap pembentukan kemiliteran sehingga doktrin-doktrin banyak diajarkan dan dibiasakan, sehingga lebih banyak mengaplikasikan teori belajar behaviorisme. Tetapi pada tahap berikutnya di tingkat III mulai mereka didewasakan karena mereka sudah mulai memimpin adiknya tingkat II sehingga dalam pembelajaran disini disamping mengaplikasikan teori belajar behaviorisme juga teori konstruktivisme. Sedangkan pada tahap akhir yaitu saat mereka tingkat IV adalah tahap pendewasaan karena mereka akan lulus menjadi perwira dan menjadi pemimpin di Angkatan Laut, disamping itu mereka menjadi taruna yang paling senior yang memimpin adik tingkat mereka, maka pembelajaranpun menyesuaikan aplikasi teori pembelajaran lebih banyak konstruktivisme tetapi behaviorisme masih tetap digunakan. Oleh karena itu dalam pembelajaran AAL lebih sependapat dengan Jonassen dan Cronje, yaitu

behaviorisme dan konstruktivisme digunakan secara bersama-sama tergantung tujuan dan isi materi tersebut, tergantung juga karakter seperti apa yang akan dibentuk dalam pembelajaran tersebut.

Pendidikan sebagai suatu Sistem. Proses pendidikan merupakan sebuah sistem. Sebagai sebuah sistem, pendidikan merupakan suatu rangkaian kegiatan yang kompleks yang meliputi berbagai komponen yang saling berkaitan dan terintegrasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sistem terdiri dari beberapa sub sistem, setiap sub sistem terdiri dari beberapa sub-sub sistem, setiap sub-sub sistem terdiri dari sub-sub-sub sistem atau sampai bagian terkecil yang tidak dapat dibagi lagi yang disebut dengan komponen. Sistem itu sendiri dapat membentuk sistem yang lebih besar yang dinamakan suprasistem. Semua permasalahan pendidikan harus diselesaikan melalui pendekatan sistem. Dalam sistem pendidikan AAL terdapat sub-sistem yang terdiri dari input, proses, output dan outcome.

Input merupakan masukan atau apa saja yang akan digunakan di dalam melaksanakan program. Input AAL adalah Taruna yang merupakan lulusan SMA jurusan IPA yang lulus seleksi saat recruitmen. Komponen-komponen tes saat recruitmen adalah akademik, kesehatan, jasmani dan psiko, inilah yang merupakan variabel - variabel input dalam penelitian ini. Proses merupakan kegiatan yang diwujudkan dalam bentuk upaya pembelajaran, pelatihan dan pengasuhan. Proses pembelajaran Taruna terbagi dalam 8 semester, semester 1 – 2 dilaksanakan terintegrasi bersama AAU, Akmil dan Akpol pada tahap 1, sedangkan untuk tahap 2 – 3 hanya dengan AAU dan Akmil. Pendidikan dilaksanakan oleh Mako Akademi di Magelang. Pada semester 3 – 8 taruna AL melaksanakan pendidikan di AAL. Dalam proses pembelajaran ada penilaian-penilaian yang dilakukan saat proses pembelajaran yang terdiri dari nilai proses dan nilai hasil. Nilai proses diperoleh dari memperhatikan keaktifan siswa saat di kelas, bertanya dan menjawab serta mengejakan latihan soal (pre test dan post test) saat pembelajaran. Nilai hasil diperoleh dari nilai UTS (ujian tengah semester) dan UAS (ujian akhir semester). Output merujuk pada jumlah aktivitas atau pelayanan yang telah dilakukan atau dihasilkan, berupa jumlah peserta didik yang lulus dan kualitas lulusan. Pada penelitian ini data kualitas lulusan (output) dilihat dari nilai Taruna pada saat melaksanakan OJT (on the job training), karena saat OJT inilah riil terlihat kualitas taruna saat pertama kali bertugas dan belum terkontaminasi dengan variabel pengganggu seperti pengalaman maupun pendidikan lanjutan. Outcome merupakan dampak/keuntungan/perubahan yang nyata dari peserta didik selama atau sesudah mengikuti program. Outcome biasanya diwujudkan dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap, perilaku, kondisi atau status yang telah terangkum dalam kompetensi Perwira TNI AL dalam spektrum penugasan awal di Satuan sebagaimana yang diharapkan.

2. Metode

Penelitian ini mendeskripsikan Kontribusi berbagai variabel input taruna terhadap kualitas proses pembelajaran dan kualitas lulusan (output) AAL, dengan mencari hubungan antara hasil tes saat recruitmen dan penentuan korps dengan hasil saat proses belajar semester 1 - 8 serta hasil output lulusan saat OJT (On the Job Training), maka jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional. Disamping itu penelitian ini juga membandingkan perbedaan antara asal daerah, asal SMA dan asal pilihan korps terhadap hasil proses pembelajaran, maka termasuk jenis penelitian komparasi.

Variabel penelitian ini terdiri dari variabel input sebagai variabel bebas (X) serta kualitas proses dan kualitas output sebagai variabel terikat (Y). Variabel input (X) dengan sub variabel hasil tes rekrutmen masuk calon taruna (X1) yang terdiri dari data nilai tes akademik, jasmani, kesehatan, psiko dan sub variabel data dan hasil tes penentuan korps (X2) yang terdiri dari data nilai tes jasmani, psiko, kesehatan, akademik dari nilai semester 1 dan 2, kepribadian dan latihan. Variabel Y terdiri dari: Kualitas proses (Y1) terdiri dari sub variabel nilai akademik, jasmani dan kepribadian semester 1 dan 2 yang akan dikorelasikan dengan variabel rekrutmen, serta sub variabel nilai akademik, jasmani dan kepribadian semester 3 sampai 8 yang dikorelasikan dengan sub variabel penentuan korps. Kualitas output (Y2), terdiri dari sub variabel nilai pengetahuan, ketrampilan dan kepribadian pada saat On the Job Training (OJT) selama 3 bulan di kolatarmatim dan kolatmar.

Data dan Teknik Pengumpulan data. Data penelitian ini terdiri dari data hasil tes rekrutmen dan hasil penilaian penentuan korps (sebagai variabel input), serta data nilai akademik, jasmani dan kepribadian Taruna mulai semester 1 sampai 8 dan data nilai Taruna saat OJT (sebagai variabel output). Data secara rinci sebagai berikut :

- a. Data rekrutmen terdiri dari :
 - 1) Asal daerah, dikelompokkan menjadi 2 kelompok yaitu dari Jawa (kode : 1), dari luar Jawa (kode : 2), sehingga berupa data nominal.
 - 2) Asal SMA, dikelompokkan menjadi 2 yaitu : SMA Taruna (SMA Taruna Nusantara dan SMA Krida Nusantara) kode 1 dan SMA Umum (kode 2), merupakan data nominal.
 - 3) Nilai psikologi, kesehatan, jasmani dan akademik, dengan rentang nilai 0 – 100, maka datanya berupa data interval.
- b. Data penentuan korps, terdiri dari :
 - 1) Nilai matrikulasi akademik, yaitu nilai dari semester 1 dan 2 yang di Mako Akademi, nilai samapta, dan nilai latihan, dengan rentang nilai 0 – 100, datanya berupa data interval.
 - 2) Nilai kepribadian dengan rentang nilai dari 1 – 4, maka datanya berupa data ordinal.
 - 3) Data dasar pilihan korps, berupa data nominal yang dikelompokkan menjadi 5 yaitu kode 1 – 5 dengan kriteria sebagai berikut :
 - 1 = pilihan korps taruna sama dengan saran korps dari hasil psiko dan sama dengan korps yang dijalani.
 - 2 = pilihan korps taruna tidak sama dengan saran korps dari hasil psiko, dan korps yang dijalani sama dengan pilihan taruna.
 - 3 = pilihan korps taruna tidak sama dengan saran korps dari hasil psiko, dan korps yang dijalani sama dengan saran korps hasil psiko.

- 4 = pilihan korps taruna tidak sama dengan saran korps dari hasil psiko dan korps yang dijalani tidak sama dengan pilihan taruna maupun saran hasil psiko.
- 5 = pilihan korps taruna sama dengan saran korps dari hasil psiko dan korps yang dijalani tidak sama dengan pilihan taruna/saran hasil psiko.
- c. Data hasil proses belajar mengajar, terdiri dari data nilai akademik, jasmani dan kepribadian Taruna mulai semester 1 sampai 8, dengan rentang nilai 0 – 4, data berupa data ordinal.
- d. Data output berupa nilai Taruna saat OJT, berupa nilai pengetahuan, ketrampilan dan kepribadian, dengan rentang nilai 0 – 100, data berupa data interval.

Pengumpulan data dengan teknik dokumentasi. Sumber data hasil tes recruitmen dari Lapetal dan Dispsial, hasil belajar semester 1 dan 2 dari Akademi TNI, hasil belajar semester 3 sampai 8 dan penilaian penentuan korps dari AAL sedangkan data OJT dari Kolatarmatim dan Kolatmar.

Populasi dan Sampel. Subyek penelitian ini adalah Taruna AAL angkatan 61 yang recruitmennya pada tahun 2012 dan lulus tahun 2016 sejumlah 90 orang, karena jumlahnya kurang dari 100 maka tidak diambil sampel, tetapi populasi sejumlah 90 orang diteliti semua, sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi.

Subyek penelitian dipilih taruna angkatan 61, dengan pertimbangan bahwa mereka lulus 2016 sehingga hasil OJT bisa lebih mudah diambil. Pada saat OJT ini dijadikan data output AAL, karena saat OJT ini pertama kali Taruna memasuki kedinasan masing-masing, inilah gambaran output lulusan AAL riil/murni yang belum terkontaminasi dengan variabel pengganggu lainnya seperti pengalaman kerja, pendidikan lanjutan dsb.

Teknik Analysis Data. Analysis penelitian menggunakan multiple regresion, uji-t, anova dan SEM (Structural Equation Modeling). Regresion digunakan untuk menganalisis korelasi antara hasil tes rekrutmen dengan hasil proses belajar semester 1 dan 2 dari masing-masing aspek yaitu akademik, jasmani dan kepribadian. Regresi juga digunakan untuk menganalisis hasil penentuan korps dengan hasil proses belajar semester 3 sampai 8. Multiple regresion menguji korelasi antara semua variabel variabel input terhadap proses belajar secara bersama-sama dari semua aspek.

Uji-t untuk menguji apakah ada perbedaan daerah asal taruna dengan prestasi belajarnya serta perbedaan asal SMA (SMA Umum dan SMA TN) dengan prestasi belajar. Anova untuk menguji apakah ada perbedaan pilihan korps taruna, saran korps hasil tes psiko dan korps yang dijalani sekarang (ada 5 pengelompokkan) terhadap prestasi belajar taruna. Disamping menemukan adanya korelasi penelitian ini juga ingin mendapat gambaran alur hubungan dari seluruh variabel penelitian yang ada, untuk ini menggunakan path analysis dengan metode SEM. Analysis regresi, mutiple regresi, t-test, Anova menggunakan SPSS-21, sedangkan SEM menggunakan SPSS-15..

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Analysis

Analysis menggunakan SPSS, dengan hasil analysis yang ada pada lampiran, adapun ringkasan hasil analysis sebagai berikut :

- a. Korelasi antara hasil akademik saat recruitmen terhadap prestasi akademik saat proses belajar semester 1 dan 2.

Dengan analysis regresi diperoleh Angka R sebesar 0,439 ini menunjukkan bahwa sekitar 44% prestasi akademik saat proses belajar semester 1 dan 2 dipengaruhi oleh tinggi rendahnya hasil akademik saat masuk. bila kita mengikuti patokan nilai R 0,5 maka 0,439 sudah mendekati 0,5 maka menunjukkan bahwa ada korelasi/hubungan antara hasil akademik saat rekrutmen dengan prestasi akademik saat proses belajar semester 1 dan 2, artinya ada pengaruh antara hasil akademik saat rekrutmen terhadap prestasi akademik saat proses belajar sebesar 44%.

- b. Korelasi antara hasil kesehatan dan jasmani saat recruitmen terhadap prestasi jasmani saat proses belajar semester 1 dan 2.

Dengan analysis regresi diperoleh Angka R sebesar 0,056 karena R dibawah 0,5 maka menunjukkan bahwa korelasi/hubungan antara hasil kesehatan dan jasmani saat rekrutmen dengan prestasi jasmani saat proses belajar semester 1 dan 2 adalah lemah. Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara hasil kesehatan dan jasmani saat rekrutmen terhadap prestasi jasmani saat proses belajar. Hasil kesehatan dan jasmani saat recruitmen hanya memberikan pengaruh sebesar sekitar 1%.

- c. Korelasi antara hasil tes psiko saat recruitmen terhadap kepribadian saat proses belajar pada semester 1 dan 2.

Dengan analysis regresi diperoleh Angka R sebesar 0,145 karena R dibawah 0,5 maka menunjukkan bahwa korelasi/hubungan antara hasil test psiko saat rekrutmen dengan hasil kepribadian saat proses belajar saa semester 1 dan 2 adalah lemah. Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara hasil test psiko saat rekrutmen terhadap nilai kepribadian saat proses belajar. Hasil tes psiko saat recruitmen hanya memberikan pengaruh sebesar sekitar 2% terhadap nilai kepribadian taruna.

- d. Korelasi antara hasil akademik dan latihan saat penentuan koprs terhadap hasil akademik saat semester 3.

Dengan analysis regresi diperoleh Angka R sebesar 0,659 karena R diatas 0,5 maka menunjukkan bahwa korelasi/hubungan antara hasil akademik dan latihan dalam penentuan korps dengan hasil akademik saat proses belajar semester 3 adalah kuat. Artinya ada pengaruh yang signifikan antara hasil akademik dan latihan semester 1 dan 2 terhadap nilai akademik semester 3. Nilai akademik dan latihan saat penentuan korps memberikan pengaruh sebesar sekitar 66%.

- e. Korelasi antara hasil akademik dan latihan saat penentuan koprs terhadap hasil akademik saat semester 3 sampai 8.

Dengan analysis regresi diperoleh Angka R sebesar 0,430 karena sudah mendekati 0,5 maka menunjukkan bahwa ada korelasi/hubungan antara hasil akademik dan

latihan dalam penentuan korps dengan hasil akademik saat proses belajar semester 3 sampai 8. Artinya ada pengaruh yang signifikan antara hasil akademik dan latihan semester 1 dan 2 terhadap nilai akademik semester 3 sampai semester 8 sebesar 43%.

- f. Korelasi antara hasil jasmani dalam penentuan korps dengan hasil jasmani saat proses belajar semester 3 sampai 8.

Dengan analysis regresi diperoleh Angka R sebesar 0,468 karena mendekati 0,5 maka menunjukkan bahwa korelasi/hubungan antara hasil jasmani dalam penentuan korps dengan hasil jasmani saat proses belajar semester 3 sampai 8 adalah kuat. Artinya ada pengaruh yang signifikan sebesar 47% antara hasil jasmani semester 1 dan 2 terhadap nilai jasmani semester 3 sampai semester 8.

- g. Korelasi antara hasil kepribadian dalam penentuan korps dengan hasil kepribadian saat proses belajar semester 3 sampai 8.

Dengan analysis regresi diperoleh Angka R sebesar 0,077 karena dibawah 0,5 maka menunjukkan bahwa korelasi/hubungan antara hasil kepribadian dalam penentuan korps dengan hasil kepribadian saat proses belajar semester 3 sampai 8 adalah lemah hanya 1%. Artinya ada tidak ada pengaruh yang signifikan antara hasil kepribadian saat penentuan korps terhadap nilai kepribadian semester 3 sampai semester 8, kondisi ini sama dengan korelasi hasil tes psiko saat rekrutmen dan hasil kepribadian semester 1 dan 2. Hasil tes psiko untuk penentuan korps dilaksanakan tersendiri saat akan penentuan korps. Hasil tes psiko saat penentuan korps hanya memberikan pengaruh sebesar sekitar 1% terhadap nilai kepribadian taruna semester 3 sampai 8.

- h. Korelasi antara hasil akademik proses belajar saat semester 3 sampai 8 dengan hasil output lulusan AAL.

Dengan analysis regresi diperoleh Angka R sebesar 0,978 karena diatas 0,5 maka menunjukkan bahwa korelasi/hubungan antara hasil proses belajar dengan hasil output lulusan AAL adalah sangat kuat. Artinya ada pengaruh yang sangat signifikan sebesar 98% antara hasil proses belajar dan kualitas lulusan AAL, dan hanya 2% dipengaruhi faktor lain. Hal ini menunjukkan bahwa apabila hasil akademik taruna semester 3 sampai 8 saat di AAL baik, maka kualitas mereka saat OJT juga baik, karena saat OJT inilah merupakan gambaran riil kualitas lulusan AAL yang belum terkontaminasi dengan variabel lain seperti pengalaman kerja, pendidikan lanjutan dan sebagainya.

- i. Korelasi antara variabel input saat rekrutmen maupun saat penentuan korps dengan hasil proses belajar semester 1 sampai 8.

Dengan analysis multiple regresi diperoleh Angka R sebesar 0,540 karena diatas 0,5 maka menunjukkan bahwa korelasi/hubungan antara variabel input saat rekrutmen maupun saat penentuan korps dengan hasil proses belajar meliputi akademik, jasmani dan kepribadian semester 1-8 adalah kuat. Artinya ada pengaruh

yang signifikan antara hasil tes rekrutmen dan penentuan korps dengan hasil proses belajar baik akademik, jasmani dan kepribadian sebesar 54%.

- j. Korelasi antara variabel input saat rekrutmen maupun saat penentuan korps dengan hasil output lulusan AAL

Dengan analysis regresi diperoleh Angka R sebesar 0,538 karena diatas 0,5 maka menunjukkan bahwa korelasi/hubungan antara variabel input saat rekrutmen maupun saat penentuan korps dengan hasil output lulusan AAL adalah kuat. Artinya ada pengaruh yang signifikan antara hasil tes rekrutmen dan penentuan korps dengan hasil output lulusan AAL sebesar 54%.

- k. Perbedaan antara asal daerah dengan hasil proses belajar.

Dalam analysis ini sub variabel asal daerah dibedakan menjadi 2 kelompok, yaitu : kelompok 1 adalah dari Jawa dengan jumlah 74 taruna, sedangkan kelompok 2 adalah dari Luar Jawa, dengan jumlah 16 taruna. Sebelum menguji ada tidaknya daerah asal taruna dengan hasil proses belajar, perlu diawali dengan uji homogenitas, dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 berdasarkan tabel Test Of homogeneity of variance, diperoleh hasil signifikansi based on mean 0,446. Karena $0,446 > 0,05$ berarti terdapat kesamaan varians antar kelompok atau yang berarti data penelitian ini homogen.

Selanjutnya perlu menggunakan uji normalitasnya. Tabel menunjukkan hasil uji Shapiro Wilk dan Lilliefors. Nilai Signifikansi lilliefors 0,200 pada kelompok 1 di mana $> 0,05$ maka berdasarkan uji lilliefors, data kelompok 1 berdistribusi normal. Sedangkan pada kelompok 2 sebesar 0,005 karena $< 0,05$ maka data kelompok 2 berdistribusi tidak normal. P value uji Shapiro wilk pada kelompok 1 sebesar 0,112 $> 0,05$ dan pada kelompok 2 sebesar 0,000 $< 0,05$. maka kelompok 1 berdistribusi normal, kelompok 2 berdistribusi tidak normal. Distribusi tidak normal dari kelompok 2 itu bisa dikarenakan jumlah populasinya sedikit hanya 16 taruna.

Karena data homogen dan berdistribusi normal maka dapat dianalisis menggunakan t-test, dengan hasil yaitu pada kelompok 1 nilainya 3,05 di mana lebih tinggi dari kelompok 2 yaitu 2,98. Dari tabel 4: Independent Sample Test (pada lampiran) menunjukkan sebagai berikut: Nilai hasil uji levene test untuk homogenitas adalah homogen. Karena homogen, maka digunakan baris pertama yaitu nilai t hitung 1,780 pada DF 88. DF pada uji t adalah $N-2$, yaitu pada penelitian ini ada 90 taruna maka $90-2=88$. Nilai t hitung ini dibandingkan dengan t tabel pada DF 88 dengan taraf signifikansi 0,05, yaitu 1.66235. nilai t hitung 1,780 $>$ t tabel 1,662, maka terdapat perbedaan yang signifikan hasil proses belajar antara taruna dari Jawa dan dari luar Jawa.

- l. Perbedaan asal SMA terhadap hasil proses belajar Taruna.

Dalam analysis uji beda berdasarkan Asal SMA ini, dikelompokkan menjadi 2 yaitu : kelompok 1 yang terdiri dari SMA Taruna (SMA Taruna Nusantara dan SMA Krida Nusantara) dan kelompok 2 merupakan SMA Umum. Analysis diawali dengan uji homogenitas, dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 berdasarkan tabel Test Of

homogeneity of variance, diperoleh hasil signifikansi based on mean 0,792. Karena $0,792 > 0,05$ berarti terdapat kesamaan varians antar kelompok atau yang berarti data penelitian ini homogen.

Selanjutnya Hasil uji normalitas, pada Tabel menunjukkan hasil uji Shapiro Wilk dan Lilliefors. Nilai Sig. lilliefors 2 kelompok sama sebesar 0,200 karena $> 0,05$ maka berdasarkan uji lilliefors, data kedua kelompok tersebut berdistribusi normal. Nilai berdasarkan uji Shapiro wilk pada kelompok 1 sebesar $0,433 > 0,05$ dan pada kelompok 2 sebesar $0,000 < 0,05$. maka kelompok 1 berdistribusi normal, kelompok 2 berdistribusi tidak normal. Untuk uji normalitas ini diambil berdasarkan uji lilliefors yang menunjukkan kedua kelompok berdistribusi normal.

Karena data homogen dan berdistribusi normal maka dapat dianalisis menggunakan t test, dengan hasil menunjukkan Mean tiap kelompok, yaitu pada kelompok 1 nilainya 3,09 di mana lebih tinggi dari kelompok 2 yaitu 3,02. Dari tabel Independent Sample Test menunjukkan Nilai hasil uji levene test untuk homogenitas adalah homogen. Karena homogen, maka digunakan baris pertama yaitu nilai t hitung 1,359 pada DF 88. DF pada uji t adalah $N-2$, yaitu pada penelitian ini ada 90 taruna maka $90-2=88$. Nilai t hitung ini dibandingkan dengan t tabel pada DF 88 dengan taraf signifikansi 0,05, yaitu 1.66235. nilai t hitung $1,359 < t \text{ tabel } 1,662$, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil proses belajar antara taruna dari SMA Taruna Nusantara dan SMA Krida Nusantara dengan SMA Umum.

m. Perbedaan dasar pilihan korps terhadap hasil proses belajar.

Dalam analysis ini data dasar pilihan korps, dikelompokkan menjadi 5 yaitu sebagai berikut :

1 = pilihan korps taruna sama dengan saran korps dari hasil psiko dan sama juga dengan korps yang dijalani.

2 = pilihan korps taruna tidak sama dengan saran korps dari hasil psiko, dan korps yang dijalani sama dengan pilihan taruna.

3 = pilihan korps taruna tidak sama dengan saran korps dari hasil psiko, dan korps yang dijalani sama dengan saran korps hasil psiko.

4 = pilihan korps taruna tidak sama dengan saran korps dari hasil psiko dan

korps yang dijalani tidak sama dengan pilihan taruna maupun saran hasil psiko.

5 = pilihan korps taruna sama dengan saran korps dari hasil psiko dan korps yang dijalani tidak sama dengan pilihan taruna/saran hasil psiko.

Karena jumlah kelompok lebih dari 2, maka dalam menganalisis uji beda menggunakan ANOVA. Hasil terlihat dari tabel Descriptives nampak bahwa rata-rata nilai prestasi proses belajar mengajar taruna yang masuk kelompok 1 (31 orang) adalah $3,010645 \approx 3,01$, rata-rata nilai prestasi proses belajar mengajar taruna yang masuk kelompok 2 (12 orang) adalah $2,985000 \approx 2,98$, rata-rata nilai prestasi proses belajar mengajar taruna yang masuk kelompok 3 (38 orang) adalah $3,063421 \approx 3,06$,

rata-rata nilai prestasi proses belajar mengajar taruna yang masuk kelompok 4 (7 orang) adalah $3,078571 \approx 3,08$ rata-rata nilai prestasi proses belajar mengajar taruna yang masuk kelompok 5 (2 orang) adalah $3,025000 \approx 3,03$.

Dari tabel Test of Homogeneity of Variances terlihat bahwa hasil uji menunjukkan bahwa varian kelima kelompok tersebut homogen (value = $0,448 > 0,05$), sehingga uji Anova valid untuk menguji hubungan ini.

Dari tabel ANOVA, Sig. diperoleh nilai 0,210 pada taraf signifikansi 0,05 maka $0,210 > 0,05$ dengan demikian H_0 diterima, sehingga kesimpulannya adalah tidak ada perbedaan yang signifikan rata-rata nilai proses belajar mengajar berdasarkan kelima kelompok penentuan korps tersebut. Karena hasil uji menunjukkan H_0 diterima (tidak ada perbedaan), maka tidak perlu dilakukan uji lanjut (Post Hoc Test), yaitu untuk melihat kelompok mana saja yang berbeda.

- n. Korelasi antara variabel input saat rekrutmen terhadap proses belajar semester 1 dan 2, dan variabel input saat penentuan korps dengan hasil proses belajar semester 3 – 8 dan output lulusan AAL

Analysis yang digunakan adalah Analisis jalur (Path Analysis) dengan teknik Likelihood Estimation (ML) menggunakan program model persamaan struktural (Structural Equation Model = SEM). pada penelitian ini analysis tsb untuk menguji sebuah rangkaian hubungan antara nilai rekrutment, nilai semester 1-2, nilai penentuan korps, nilai semester 3-8 dan nilai OJT pada Taruna Akademi Angkatan Laut. Langkah-langkah yang harus ditempuh untuk melaksanakan analisis model persamaan struktural adalah sebagai berikut :

- Uji normalitas. Penelitian ini menggunakan Sembilan puluh responden. Normalitas, evaluasi atau dipenuhinya normalitas dalam data dilakukan dengan mengamati Skewness value dari data yang digunakan, nilai statistik untuk menguji normalitas data disebut, dimana bila nilai Skewness kecil dari ± 1 maka berarti distribusi data normal (SPSS_15). Berikut adalah gambaran hasil perhitungan normalitas data penelitian

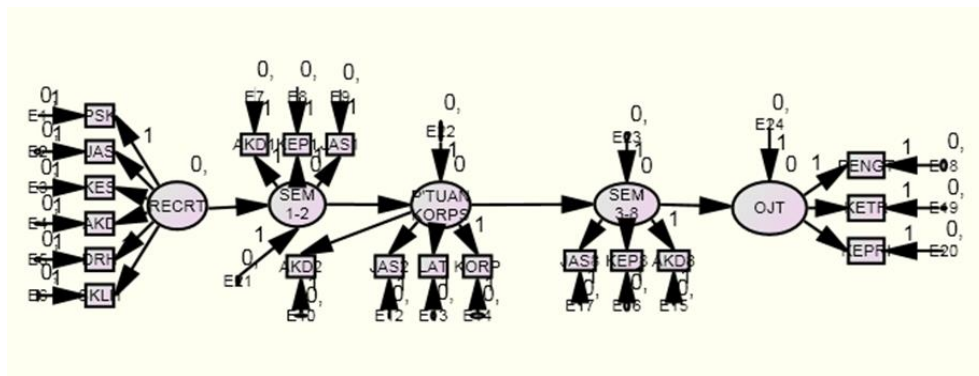
Berdasarkan Tabel Pengukuran Normalitas diketahui bahwa secara univariate terdapat dua konstruk penelitian memiliki nilai skewness yang lebih besar dari ± 1 yaitu kesehatan dan asal sekolah, akan tetapi karena asimetris data secara umum tidak jauh berbeda dari distribusi normal serta secara alamiah data penelitian adalah data primer yang disajikan apa adanya maka dalam penelitian ini lebih menekankan pada jumlah konstruk daripada menekankan asumsi normalitas. Dari indikasi tersebut disimpulkan seluruh konstruk dapat lolos uji normalitas atau data berdistribusi normal.

- Uji outlier. Setelah melihat distribusi normal data maka selanjutnya akan dilihat nilai outlier yang akan diuji dengan dua cara yaitu univariate outlier dan multivariate dengan melihat jarak Mahalanobis distance dari hasil penelitian diketahui bahwa dengan titik cut of value adalah $X^2 (90; 0.05) = 113.145$ yang berarti nilai yang muncul diatas angka tersebut mengindikasikan adanya outlier dalam data.

Dari perhitungan di atas diketahui bahwa seluruh responden memiliki angka yang lebih kecil dari nilai kritis yaitu 113.145. Sehingga dikategorikan data telah lulus uji outlier multivariate.

- Uji Faktor Konfirmatori model penelitian

Berdasarkan tinjauan teoritis yang telah dibuat keseluruhan model dibentuk berdasarkan lima variabel yaitu nilai rekrutment, nilai semester 1-2, nilai penentuan korps, nilai semester 3-8 dan nilai OJT dengan Sembilan belas konstruk, berikut adalah gambaran uji faktor konfirmatori indikator-indikator pembentuk model, uji konfirmatori pada penelitian ini dilakukan dengan penerapan pada seluruh model :

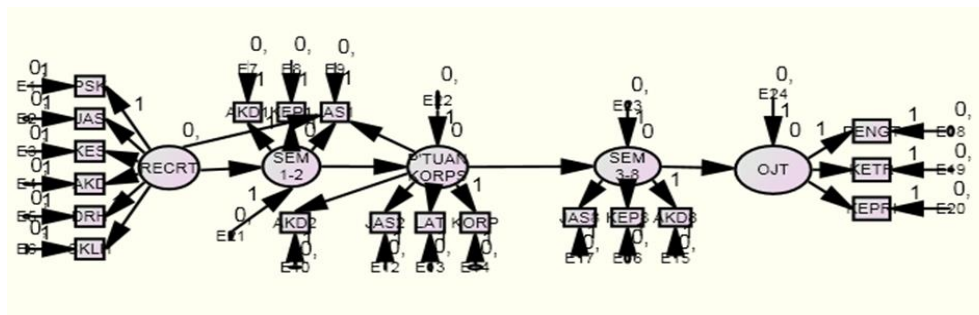


Gambar 1: Model Cfa Model Awal

Berdasar Tabel diketahui bahwa keseluruhan variabel dan konstruk yang digunakan pada penelitian ini memiliki tingkat indeks kesesuaian (goodness-of-fit) yang kurang memuaskan terutama terkait dengan nilai, CFI, IFI dan TLI yang berada dibawah ambang batas kesesuaian.

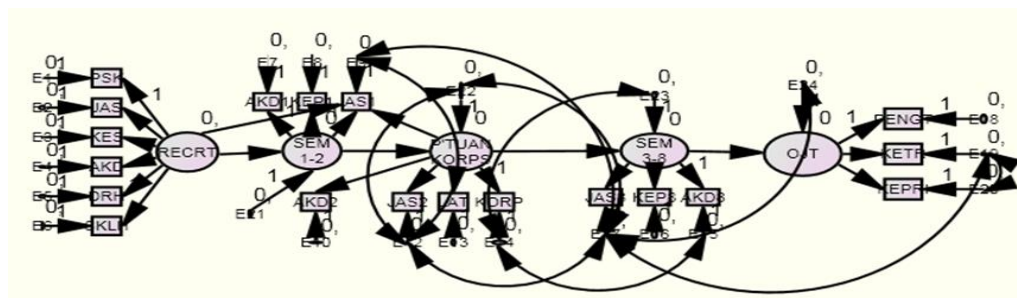
Setelah mengetahui hasil konfirmatori awal yang tidak sesuai dengan yang diharapkan maka dilakukan perbaikan dengan cara revisi dan modifikasi baik dengan menambahkan hubungan kovarian antar konstruk didalam satu indikator atau menghapus beberapa item konstruk yang saling terkait dengan konstruk antar variabel dengan merujuk pada indeks modifikasi (modification indices).

Hasil dari perbaikan tersebut dapat dilihat pada gambar dibawah ini berikut adalah gambaran revisi model hasil modifikasi yang dilakukan.



Gambar 2: Revisi 1 Model Cfa

Setelah melakukan revisi kedua terhadap model dengan menghubungkan antara residual variable konstruk sesuai dengan modifikasi indeks diatas (yang warna merah/yang paling besar dulu) maka didapat model sbb :



Gambar 3: Revisi 2 Model Cfa Akhir

Setelah melakukan revisi dengan hasil yang tampak pada Tabel diketahui bahwa keseluruhan kriteria goodness-of-fit secara statistik telah sesuai dan dapat diterima untuk itu model akhir ini yang akan digunakan pada analisa lebih lanjut.

Setelah mendapatkan model akhir yang baik langkah selanjutnya adalah mendeskripsikan hasil regresi jalur (Path analysis) dari masing-masing variabel yang digunakan pada penelitian ini. Hasil lengkap pengaruh masing-masing variabel ditampilkan pada Tabel berikut ini.

Berdasarkan Tabel diatas diketahui hasil pengujian hipotesis dari masing-masing konstruk adalah sebagai berikut : Nilai rekrutment berpengaruh positif signifikan terhadap nilai semester 1-2 dengan tingkat signifikansi ($\beta = 1.218$ p: $0.000 < 0.05$). Nilai Semester 1-2 berpengaruh negative signifikan terhadap nilai penentuan korps dengan tingkat signifikansi ($\beta = -1.175$ p: $0.007 < 0.05$). Nilai penentuan korps tidak berpengaruh terhadap terhadap nilai semester 3-8 dengan tingkat signifikansi (p: $0.054 > 0.05$). Nilai semester 3-8 berpengaruh positif signifikan terhadap nilai OJT dengan tingkat signifikansi ($\beta = 1.441$ p: $0.001 < 0.05$). Hasil secara bersama-sama pengaruh antara seluruh variabel input baik dari rekrutmen maupun dari penentuan korps terhadap kualitas hasil proses belajar dan output AAL berpengaruh secara signifikan.

3.2 Pengaruh factor-faktor rekrutmen dan penentuan korps terhadap kualitas proses dan hasil pembelajaran Taruna AAL.

Dalam membahas pengaruh variabel input pada saat rekrutment dan penentuan korps terhadap kualitas proses dan output AAL, dalam penelitian ini dibahas berdasarkan pada hasil analisis diatas. Sebagai berikut :

a. Pengaruh Secara sendiri-sendiri diperoleh hasil yaitu :

- 1) Ada pengaruh hasil akademik saat rekrutmen terhadap prestasi akademik saat proses belajar semester 1 dan 2. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan akademik awal taruna merupakan modal dasar taruna yang dominan mempengaruhi hasil proses belajar di semester 1 dan 2 yaitu sebesar 44%, sedangkan 56% lainnya nilai akademik dipengaruhi oleh faktor-faktor lain

diantaranya kurikulum, PI, Gadik/dosen, gapendik, alins alongins, motivasi taruna, metode pengajaran dosen, media belajar, manajemen penjadwalan dan sebagainya.

Kurikulum di AAL disebut Buku I dan dilengkapi dengan Acara Pengajaran dalam buku II, merupakan pedoman dalam pemberian mata kuliah yang diberikan serta isi materi pembelajarannya, metode mengajarnya serta evaluasinya. Hal terpenting disini adalah merencanakan penyusunan dan mengembangkan kurikulum, bila salah dalam menyusun kurikulum maka berarti sudah merencanakan kesalahan dalam pendidikan.

Paket Instruksi sebagai pedoman dalam memberikan materi pengajaran, harus dirancang dan didesain sesuai dengan kompetensi yang diharapkan.

Metode pengajaran dan media pengajaran, menuntut dosen untuk terus meningkatkan kemampuannya dalam ilmu pembelajaran, agar dapat mencapai tujuan pembelajaran seraca optimal.

Taruna berdasarkan hasil tes, kemampuan intelektualnya sudah bagus, motivasi belajarnya yang cenderung kurang. Motivasi belajar ada 2 yaitu motivasi instrinsik dan ekstrinsik. Motivasi instrinsik adalah motivasi yang berasal dalam diri taruna itu sendiri, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar diri taruna, bisa dari dosen, pengasuh, dan pengkondisian lingkungan, motivasi ekstrinsik inilah yang bisa dikelola secara positif dapat membantu meningkatkan motivasi belajar.

- 2) Tidak ada pengaruh antara hasil kesehatan dan jasmani saat rekrutmen terhadap prestasi jasmani saat proses belajar semester 1 dan 2. Pengaruh hasil kesehatan dan jasmani saat rekrutmen hanya memberikan pengaruh sebesar sekitar 1% terhadap hasil prestasi jasmani semester 1 dan 2. Hal ini menunjukkan bahwa 99% lainnya nilai jasmani dipengaruhi oleh faktor lain, diantaranya latihan yang rutin dan terus menerus, bimbingan dari pelatih, gizi yang seimbang, fasilitas latihan jasmani yang memadai dan sebagainya. Bila dianalisis, memang benar sebegus apapun nilai jasmani dan kesehatan saat rekrutmen tetapi saat proses belajar semester 1 dan 2 tidak diberikan latihan jasmani yang rutin dan terarah, pasti hasil jasmaninya akan turun. Termasuk kesehatan mereka walaupun saat tes masuk kesehatan bagus begitu proses belajar semester 1 dan 2 ada beberapa yang sakit/cidera. Karena itu peranan dosen, instruktur dan pelatih bidang jasmani, pengaturan waktu latihan, penyeimbangan antara gizi, latihan dan istirahat dan sebagainya sangat dominan menentukan nilai prestasi jasmani taruna.
- 3) Tidak ada pengaruh antara hasil test psiko saat rekrutmen terhadap nilai kepribadian saat proses belajar semester 1 dan 2. Pengaruh hasil tes psiko saat rekrutmen hanya memberikan pengaruh sebesar sekitar 2% terhadap nilai kepribadian taruna. Hal ini menunjukkan bahwa 98% lainnya nilai kepribadian dipengaruhi oleh faktor lain, diantaranya kegiatan pengasuhan setiap hari, metode pengasuhan yang diberikan pengasuh, pengkondisian yang ada dan sebagainya. Bila dianalisis berdasarkan yang dilaksanakan selama ini, saat masuk

taruna, maka mereka akan di 'nol' kan, dirubah mind set dari sipil ke tentara, dalam kondisi seperti ini doktrin apa saja yang diajarkan, karakter seperti apa yang ingin dibentuk kepada mereka akan masuk dengan mudah, kepribadian yang asli dalam hasil psiko tes akan terpendam di bawah alam sadar. Disini terlihat bahwa kegiatan pengasuhan dan pengasuh taruna saat semester 1 dan 2 itu sangat dominan menentukan kepribadian taruna.

Pada saat pembelajaran doktrin (pendoktrinan) seperti teori pembelajaran behaviorisme lebih dominan digunakan. Menurut B.F. skinner dengan teori Operant Conditioning Adalah suatu prosedur dimana seorang dapat mengontrol tingkah laku organisme melalui pemberian reinforcement yang bijaksana dalam lingkungan yang relatif bebas. suatu stimulus bervariasi serta akan terjadi pengulangan bila terdapat penguatan (reinforcement). Pengulangan respons-respons tersebut merupakan tahapan-tahapan dalam proses mengubah atau pembentukan tingkah laku. Jadi kunci pembelajaran disini adalah pemberian reinforcement berupa reward dan punishment yang bijaksana.

- 4) Ada pengaruh antara nilai akademik dalam penentuan korps yang diambil dari hasil akademik dan latihan semester 1 dan 2 terhadap nilai akademik semester 3. Pengaruh nilai akademik dan latihan saat penentuan korps memberikan pengaruh sebesar sekitar 66% pada nilai akademik semester 3. Hal ini menunjukkan bahwa nilai akademik dan latihan semester 1 dan 2 sangat menentukan nilai akademik pada semester 3. Bila nilai akademik dan latihan pada penentuan korps bagus maka nilai akademik taruna semester 3 akan bagus pula.
- 5) Ada pengaruh yang signifikan antara hasil akademik dan latihan semester 1 dan 2 terhadap nilai akademik semester 3 sampai semester 8 sebesar 43%. Bila dibandingkan dengan angka R saat dikorelasikan dengan nilai proses belajar semester 3 saja yaitu 0,659, maka setelah digabung dgn semester 4 sampai 8 terjadi penurunan sebesar 23%, hal ini menunjukkan bahwa nilai proses belajar semester 4 sampai 8 lebih rendah dari kemampuan taruna sesungguhnya, sehingga pada semester tersebut perlu pemberian stimulus-stimulus yang dapat terus meningkatkan motivasi belajar taruna terutama dari dosen, juga pengarahan-pengarahan dari pemimpin AAL khususnya ataupun dari pembina korps chief yang terkait, serta pemimpin AL yang lain, yang diatur secara periodik, sehingga terus bisa menjaga konsistensi peningkatan motivasi belajar taruna.
- 6) Ada pengaruh sebesar 47% antara hasil jasmani saat penentuan korps terhadap nilai jasmani semester 3 sampai semester 8. Hal ini menunjukkan bahwa kecenderungan bahwa bila nilai jasmani saat penentuan korps baik maka nilai jasmani semester 3 sampai 8 juga baik, sehingga bila kondisinya tidak seperti ini maka perlu dicari penyebab kesalahan tersebut, sedangkan 53% dipengaruhi oleh faktor yang lain diantaranya peranan dosen, instruktur dan pelatih bidang jasmani di AAL, pengaturan waktu latihan, penyeimbangan antara gizi, latihan dan istirahat dan sebagainya.
- 7) Tidak ada pengaruh yang signifikan antara hasil kepribadian saat penentuan korps terhadap nilai kepribadian semester 3 sampai semester 8, kondisi ini sama dengan korelasi hasil tes psiko saat rekrutmen dan hasil kepribadian semester 1

dan 2. Hasil tes psiko untuk penentuan korps dilaksanakan tersendiri saat akan penentuan korps. Pengaruh hasil tes psiko saat penentuan korps hanya memberikan pengaruh sebesar sekitar 1% terhadap nilai kepribadian taruna semester 3 sampai 8. Hal ini menunjukkan bahwa 99% lainnya nilai kepribadian dipengaruhi oleh faktor lain, diantaranya kegiatan pengasuhan setiap hari, metode pengasuhan yang diberikan pengasuh, pengkondisian yang ada, sistem penilaian kepribadian, sistem penilaian dan sebagainya. Bila dianalisis berdasarkan pelaksanaannya, begitu taruna masuk AAL semester 3, masih mengalami pengkondisian yang sama yaitu mereka akan di 'nol' kan, diarahkan mind set nya khusus ke Angkatan Laut yang tadinya belajar terintegrasi dengan AAU, Akmil, dan Akpol, dalam kondisi seperti ini doktrin apa saja yang diajarkan, karakter seperti apa yang ingin dibentuk kepada mereka akan masuk dengan mudah, kepribadian yang asli dalam hasil psiko tes akan terpendam di bawah alam sadar. Disini terlihat bahwa kegiatan pengasuhan dan pengasuh taruna saat semester 3 sampai 8 itu sangat dominan menentukan kepribadian taruna.

b. Pengaruh secara bersama-sama, diperoleh hasil sebagai berikut :

- 1) Ada pengaruh yang signifikan antara variabel-variabel input (hasil tes rekrutmen dan penentuan korps) dengan hasil proses belajar baik akademik, jasmani dan kepribadian sebesar 54%, sedangkan 46% dipengaruhi faktor lain diantaranya perencanaan, pelaksanaan, pengkoordinasian, pengontrolan dari pengajaran, latihan dan pengasuhan melalui 10 komponen pendidikan, yaitu kurikulum, Paket Instruksi, Dosen, Gapendik, taruna, alins alongins, metode pengajaran, evaluasi pendidikan, fasilitas, dan anggaran pendidikan.

Bila kita bandingkan dengan analisis tentang pengaruh variabel input secara sendiri-sendiri yaitu pengaruh hasil tes jasmani saat rekrutmen terhadap jasmani semester 1 dan 2, hasil tes psiko saat rekrutmen terhadap kepribadian semester 1 dan 2, dan hasil tes psiko saat penentuan korps dengan nilai kepribadian semester 3 sampai 8 semuanya menunjukkan tidak ada korelasi yang signifikan. Sedangkan pengaruh hasil tes akademik saat rekrutmen terhadap nilai akademik semester 1 dan 2, hasil tes akademik saat penentuan korps terhadap nilai akademik semester 3 sampai 8, dan hasil tes jasmani saat penentuan korps terhadap nilai jasmani semester 3 sampai 8, menunjukkan sudah ada pengaruh yang signifikan. Tetapi setelah dianalisis secara bersama-sama menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara seluruh variabel input taruna terhadap kualitas proses belajar taruna AAL, sebesar $R\ 0,540$ artinya hasil variabel input dapat mempengaruhi kualitas proses belajar taruna sebesar 54% ini lebih besar dari hasil korelasi dari tiap-tiap bagian secara sendiri-sendiri. Dari hasil tersebut juga menunjukkan bahwa antara akademik, jasmani dan pengasuhan itu saling terkait, bila diintegrasikan dengan baik akan mampu menghasilkan kualitas lulusan yang lebih tinggi.

- 2) Ada pengaruh yang signifikan antara hasil tes rekrutmen dan penentuan korps dengan hasil output lulusan AAL sebesar 54%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil tes saat rekrutmen dan penentuan korps dapat menunjukkan kualitas

lulusan/output AAL kelak sebesar 54%, sedangkan yang 46% dipengaruhi faktor-faktor lain yang ada dalam proses pembelajaran, latihan, jasmani dan pengasuhan

- 3) Ada pengaruh yang sangat signifikan sebesar 98% antara hasil proses belajar dan kualitas lulusan/output AAL, dan hanya 2% dipengaruhi faktor lain. Hal ini menunjukkan bahwa apabila hasil akademik taruna semester 3 sampai 8 saat di AAL baik, maka kualitas mereka saat OJT juga baik, karena saat OJT inilah merupakan gambaran riil kualitas lulusan AAL yang belum terkontaminasi dengan variabel lain seperti pengalaman kerja, pendidikan lanjutan dan sebagainya. Hasil analisis ini juga menggambarkan bahwa materi yang diberikan taruna dalam proses pembelajaran sampai semester 8 sesuai dengan kebutuhan di lapangan pekerjaan.
- 4) Ada pengaruh antara hasil tes rekrutmen dan penentuan korps dengan hasil proses dan output lulusan AAL. Bila kita lihat dari model akhir hasil regresi jalur (Path analysis) pada Gambar Revisi 2 Model Cfa Akhir di atas, menunjukkan bahwa seluruh variabel dan sub variabel saling mempengaruhi satu dengan yang lain tidak secara linier saja (input nilai akademik ke nilai hasil proses akademik, input jasmani ke hasil nilai proses jasmani dst) tapi tampak bahwa variabel-variabel tersebut saling terintegrasi dalam memberikan pengaruh. Tampak dari gambar analisis jalur tersebut bahwa eror dari jasmani saat semester 1 dan 2 berpengaruh pada penentuan korps, kemudian berpengaruh juga ke jasmani semester 3 – 8 dan ketrampilan saat OJT. Eror kepribadian saat penentuan korps mempengaruhi akademik saat semester 3 -8, berpengaruh juga pada OJT. Hasil ini semakin memperkuat hasil analisis lainnya, bahwa dalam proses pendidikan di AAL, antara akademik, jasmani, dan kepribadian harus direncanakan dan dilaksanakan secara terintegrasi dengan baik agar didapat kualitas lulusan/output AAL yang lebih baik.

c. Perbedaan dari beberapa kelompok, diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Terdapat perbedaan yang signifikan hasil proses belajar antara taruna dari Jawa dan dari luar Jawa, yaitu taruna dari Jawa mempunyai hasil proses pembelajaran baik akademik, jasmani dan kepribadian lebih tinggi dibandingkan taruna yang berasal dari luar Jawa. Hal ini terkait dengan kualitas pendidikan di Jawa cenderung lebih baik dibandingkan dengan luar Jawa dari segi akademik, sedangkan dari segi ketrampilan jasmani adanya fasilitas olah raga dan ketrampilan jasmani di Jawa sangat memadai tetapi dari luar Jawa belum memadai, sedangkan dari segi kepribadian adanya perbedaan budaya dan kebiasaan di Luar Jawa sehingga mereka masih harus lebih banyak menyesuaikan diri saat pendidikan bila dibandingkan dengan yang dari Jawa.
- 2) Tidak terdapat perbedaan hasil proses belajar taruna yang berasal SMA Taruna (SMA Taruna Nusantara dan SMA Krida Nusantara) dan SMA Umum. Hal ini menunjukkan bahwa keistimewaan yang dimiliki SMA Taruna yang tidak dimiliki oleh SMA Umum yaitu sistem boarding school, situasi pendidikan semi militer, menekankan rasa kebangsaan dan sebagainya, di AAL hal tersebut diberikan dengan baik sehingga walaupun taruna dari SMA umum pun dapat menyamai keistimewaan SMA Taruna dalam mencapai prestasi pembelajaran di AAL.

- 3) Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil proses pembelajaran dengan dasar pilihan korps, yang dikelompokkan menjadi 5 yaitu sebagai berikut:

1 = pilihan korps taruna sama dengan saran korps dari hasil psiko dan sama juga dengan korps yang dijalani.

2 = pilihan korps taruna tidak sama dengan saran korps dari hasil psiko, dan korps yang dijalani sama dengan pilihan taruna.

3 = pilihan korps taruna tidak sama dengan saran korps dari hasil psiko, dan korps yang dijalani sama dengan saran korps hasil psiko.

4 = pilihan korps taruna tidak sama dengan saran korps dari hasil psiko dan korps yang dijalani tidak sama dengan pilihan taruna maupun saran hasil psiko.

5 = pilihan korps taruna sama dengan saran korps dari hasil psiko dan korps yang dijalani tidak sama dengan pilihan taruna/saran hasil psiko.

Dari hasil analisis di atas terlihat bahwa walaupun tidak ada perbedaan yang signifikan tetapi masih terlihat perbedaan hasil proses belajar mereka walaupun selisihnya tidak banyak sehingga tidak terlihat adanya perbedaan yang signifikan. Perbedaan nilai terlihat bahwa hasil rata-rata proses belajar tertinggi kelompok 4 (pilihan korps taruna tidak sama dengan saran korps dari hasil psiko dan korps yang dijalani tidak sama dengan pilihan taruna maupun saran hasil psiko), sedangkan kelompok 2 (pilihan korps taruna tidak sama dengan saran korps dari hasil psiko, dan korps yang dijalani sama dengan pilihan taruna) menunjukkan hasil rata-rata proses belajar terendah. Dari hasil analisis, nilai terendah ada pada kelompok 2 maka hal ini menunjukkan bahwa korps taruna yang sesuai dengan pilihan taruna tidak menunjukkan hasil belajar yang optimal, masih lebih optimal hasil belajar taruna yang korpsnya berdasarkan saran dari hasil tes psiko yaitu pada kelompok 3. Dari hasil analisis, nilai tertinggi, ini memang tidak sesuai dengan hipotesis awal yang menduga bahwa kelompok 1 yaitu korps taruna sesuai dengan pilihan taruna sama juga saran korps dari hasil psiko, tetapi justru yang tertinggi dikelompok 4 yaitu korps taruna yang bukan pilihan taruna juga bukan saran korps dari hasil psiko, tetapi hasil dari penentuan sidang Wanak (dewan Akademi), di sini menunjukkan bahwa korps taruna hasil multak penetapan dewan akademik yang terdiri dari Gubernur, Wagub dan seluruh pejabat utama AAL lebih menunjukkan hasil proses belajar yang lebih baik.

3.3 Penggunaan data pengukuran saat rekrutmen untuk memprediksikan keberhasilan taruna baik dalam hasil proses pembelajaran maupun output AAL.

Dari hasil analisis di atas variabel-variabel dependen yang mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel independen lainnya, maka variabel dependen tersebut dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen tersebut. Dalam penelitian ini beberapa data pengukuran saat rekrutmen dan penentuan korps yang dapat digunakan untuk memprediksi keberhasilan taruna dalam proses pembelajaran, antara lain :

- a. Nilai akademik saat rekrutmen maupun saat penentuan korps dapat digunakan untuk memprediksi kualitas hasil akademik saat proses pembelajaran, dengan asumsi bila

nilai akademik saat recruitmen baik maka hasil proses pembelajaran akademik juga baik, demikian juga sebaliknya. Maka apabila tidak terjadi kecenderungan tersebut, misalnya nilai akademik saat reruitmen bagus tetapi saat pembelajaran nilainya jelek, maka perlu dicari 'something wrong' sebagai penyebabnya dan perlu dievaluasi, untuk selanjutnya harus diperbaiki.

- b. Nilai jasmani saat penentuan korps dapat digunakan untuk memprediksi kemampuan jasmani saat proses pembelajaran semester 3 sampai 8. bila nilai jasmani saat penentuan korps baik maka hasil jasmani dalam proses pembelajaran juga baik, demikian juga sebaliknya. Maka apabila tidak terjadi kecenderungan tersebut, misalnya nilai jasmani saat penentuan korps bagus tetapi saat pembelajaran nilainya jelek, maka perlu dicari 'something wrong' sebagai penyebabnya dan perlu dievaluasi, untuk selanjutnya harus diperbaiki.
- c. Nilai akademik, jasmani dan kepribadian saat recruitmen dan penentuan korps dapat digunakan untuk memprediksi hasil proses pembelajaran taruna dan output AAL. bila nilai-nilai saat recruitmen dan penentuan korps baik maka hasil prestasi dalam proses pembelajarandan output AAL juga baik, demikian juga sebaliknya. Maka apabila tidak terjadi kecenderungan tersebut, maka perlu dicari 'something wrong' sebagai penyebabnya dan perlu dievaluasi, untuk selanjutnya harus diperbaiki, dari 10 komponen pendidikan.
- d. Nilai hasil proses pembelajaran dapat digunakan untuk memprediksi hasil lulusan/output AAL, bila prestasi saat proses pembelajaran baik maka ia menjadi perwira yang baik dan ready for use di kapal dan di pendirat, demikian juga sebaliknya. Maka apabila tidak terjadi kecenderungan tersebut, maka kemungkinan ada kendala di lapangan, mungkin dari komandannya, rekan kerja dan lain-lain, dalam hal ini AAL sudah tidak bisa dan tidak punya wewenang untuk mengontrol..

4. Simpulan

Dari penelitian ini dapat diambil kesimpulan :

- a. Pengaruh factor-faktor yang menjadi rekrutmen dan penentuan korps Taruna AAL terhadap kualitas proses dan hasil pembelajaran Taruna AAL.

1) Pengaruh Secara sendiri-sendiri diperoleh hasil yaitu :

- a) Ada pengaruh hasil akademik saat recruitmen terhadap prestasi akademik saat proses belajar semester 1 dan 2.
- b) Tidak ada pengaruh antara hasil kesehatan dan jasmani saat rekrutmen terhadap prestasi jasmani saat proses belajar semester 1 dan 2.
- c) Tidak ada pengaruh antara hasil test psiko saat rekrutmen terhadap nilai kepribadian saat proses belajar semester 1 dan 2.
- d) Ada pengaruh antara nilai akademik dalam penentuan korps yang diambilkan dari hasil akademik dan latihan semester 1 dan 2 terhadap nilai akademik semester 3.

- e) Ada pengaruh yang signifikan antara hasil akademik dan latihan semester 1 dan 2 terhadap nilai akademik semester 3 sampai semester 8 sebesar 43%.
 - f) Ada pengaruh sebesar 47% antara hasil jasmani saat penentuan korps terhadap nilai jasmani semester 3 sampai semester 8.
 - g) Tidak ada pengaruh yang signifikan antara hasil kepribadian saat penentuan korps terhadap nilai kepribadian semester 3 sampai semester 8.
- 2) Pengaruh secara bersama-sama, diperoleh hasil Ada pengaruh yang signifikan antara variabel-variabel input (hasil tes rekrutmen dan penentuan korps) dengan hasil proses belajar baik akademik, jasmani dan kepribadian sebesar 54%. Ini menunjukkan bahwa antara akademik, jasmani dan pengasuhan itu saling terkait, bila diintegrasikan dengan baik akan mampu menghasilkan kualitas lulusan yang lebih tinggi.
- b. Ada Pengaruh yang sangat signifikan sebesar 98% antara hasil proses belajar mengajar terhadap kualitas lulusan (output AAL)
 - c. Pengaruh faktor-faktor yang menjadi pertimbangan rekrutmen dan penentuan korps taruna AAL, serta kualitas proses belajar dapat berpengaruh terhadap kualitas hasil belajar (output AAL).
 - a) Ada pengaruh yang signifikan antara hasil tes rekrutmen dan penentuan korps dengan hasil output lulusan AAL, hasil tes saat rekrutmen dan penentuan korps dapat menunjukkan kualitas lulusan/output AAL kelak sebesar 54%.
 - b) Ada pengaruh antara hasil tes rekrutmen dan penentuan korps dengan hasil proses dan output lulusan AAL, variabel-variabel tersebut saling terintegrasi dalam memberikan pengaruh.
 - d. Terdapat perbedaan yang signifikan hasil proses belajar antara taruna dari Jawa dan dari luar Jawa. Taruna dari Jawa cenderung mempunyai nilai hasil proses belajar lebih tinggi dibandingkan dengan yang Luar Jawa.
 - e. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil proses belajar taruna yang berasal SMA Taruna (SMA Taruna Nusantara dan SMA Krida Nusantara) dan SMA Umum.
 - f. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil proses pembelajaran dengan dasar pilihan korps, berdasarkan pilihan taruna, hasil tes psiko maupun hasil keputusan sidang Wanak.
 - g. Penggunaan data pengukuran saat rekrutmen untuk memprediksikan keberhasilan taruna baik dalam hasil proses pembelajaran maupun output AAL, antara lain :
 - 1) Nilai akademik saat rekrutmen maupun saat penentuan korps dapat digunakan untuk memprediksi kualitas hasil akademik saat proses pembelajaran.
 - 2) Nilai jasmani saat penentuan korps dapat digunakan untuk memprediksi kemampuan jasmani saat proses pembelajaran semester 3 sampai 8.

- 3) Nilai akademik, jasmani dan kepribadian saat rekrutmen dan penentuan korps dapat digunakan untuk memprediksi hasil proses pembelajaran taruna dan output AAL.
 - 4) Nilai hasil proses pembelajaran dapat digunakan untuk memprediksi hasil lulusan/output AAL.
- h. Kontribusi berbagai variabel input Taruna terhadap kualitas proses dan output AAL, adalah:
- 1) Secara sendiri-sendiri variabel input akademik saat rekrutmen maupun penentuan korps mempunyai berkontribusi yang besar dalam menentukan hasil akademik dalam proses belajar maupun kualitas Output AAL.
 - 2) Secara sendiri-sendiri variabel input tes psiko saat rekrutmen maupun penentuan korps tidak mempunyai berkontribusi yang besar dalam menentukan hasil kepribadian dalam proses belajar.
 - 3) Secara sendiri-sendiri variabel input tes jasmani dan kesehatan saat rekrutmen tidak mempunyai berkontribusi yang besar dalam menentukan hasil Jasmani dalam proses belajar.
 - 4) Secara sendiri-sendiri variabel input tes jasmani dan kesehatan saat penentuan Korps mempunyai berkontribusi yang besar dalam menentukan hasil Jasmani dalam proses belajar.
 - 5) Secara bersama-sama variabel input akademik, jasmani dan psiko tes baik saat rekrutmen dan penentuan Korps mempunyai berkontribusi yang besar dalam menentukan hasil akademik dalam proses belajar maupun kualitas Output AAL.

Ucapan Terima Kasih (Opsional)

Ucapan terima kasih kepada Prof. I. Nyoman Sudana Degeng dan Saidah Ulfa, M.Ed., Ph.D dari Negeri Malang yang telah membantu bersama-sama dalam penelitian ini.

Daftar Rujukan

- Adisusilo, Sutarjo (2013), *Pembelajaran Nilai-Karakter*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, hlm. 79-80
- Alessi, S.M., & Trollip, S. 2001. *Multimedia for Learning: Methods and Development*. Third Edition. Boston: Allyn and Bacon.
- Anderson, L.W. & Krathwohl, D.R, 2001, *A Taxonomy for Learning, Teaching and Assessing, A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*, Addison Wesley Longman, Inc.
- Akademi Angkatan Laut. 2010. Program Pelaksanaan Pendidikan Angkatan Laut. Surabaya: Akademi Angkatan Laut.
- Amory, A. 2007. Game Object Model Version II: a Theoretical Framework for Educational Game Development, *Educational Technology Research & Development*, 55(10): 51-77
- Ardhana. 2008. *Peran Penelitian Kuantitatif dalam Teknologi Pembelajaran*. Makalah disampaikan pada Seminar Nasional Permasalahan Penelitian Dalam Teknologi Pembelajaran tanggal 5 Nopember 2008 di Batu Malang.
- Ausubel. D.P. 1968. *Educational Psychology, a Cognitive View*. New York: Holt, Rinehart and Winston.

- Bass, B.M. & Steidlmeier, P. 1999. "Ethics, Character, and Authentic Transformational Leadership Behavior." *Leadership Quarterly: Special Issue, Part I: Charismatic and Transformational Leadership: Taking Stock of the Present and Future*, 10(2): 181-217.
- Bednar, Cunningham, Duffy & Ferry. 1992. Theory into Practice: How do we link? In T.M. Duffy, & D. H. Jonassen (Eds). *Constructivism and the Technology of Instruction* (pp.17-34). Hillsdale, NJ: Lawrence Erlbaum Associates. Inc.
- Bloom, B.S., (Ed) 1956. *Taxonomy of educational objectives: the classification of educational goals*. Handbook 1: Cognitive domain. New York: Longman.
- Brooks, J.G. 1990. Teachers and Students: Constructivist forging New Connections. *Educational Leadership*, 43(5), pp.70-77.
- Bandono, Adi (2010). *Pengembangan Model Pembelajaran Naval Collaboration Flexible Learning (NCFL) aplikasi pada Bidang Studi Psikologi Massa di AAL*, Desertasi Universitas Negeri Malang.
- BAN PT (2013), *Sumber data: buku Panduan Memilih Perguruan Tinggi 2013 dan Situs BAN PT*
- Cronje', 2006. Paradigms Regained: Toward Integrating Objectivism and Constructivism in Instructional Design and the Learning Sciences. *Educational Technology Research & Development*. 54.(4): pp.387-416.
- Degeng, I.N.S., 1989. *Ilmu Pengajaran: Taksonomi Variabel*. Jakarta: P2LPTK.
- Darini, A., Zuchdi, D., Sumarni, S., (2015). *The Development of Character Education Model Based on Strengthening Social Capital for Students of State Islamic University (UIN) Sunan Kalijaga*, Journal of Education and Practice www.iiste.org ISSN 2222-1735 (Paper) ISSN 2222-288X (Online) Vol.6, No.1, 2015 13
- Gagne. R.M. 1968. Learning Hirarchies. *Educational Psychologist*, 6: pp.1-9.
- Goel, V., & Pirolli, P. 1988. *Motivating the notion of generic design within information processing theory: the design problem space* (report No.DPS-1). Washington DC: Office of Naval Research. (ERIC Document Reproduction Service No.ED 315041).
- Horison, P.J., Seeman, B., Behm, R., Saba, F., Molise, G., & William, M.D.1991. Development of a distance education assessment instrument. *Educational Technology Research and Development*, 39 (4), 65-77.
- Jonnasen. D.H. 1991. Objectivism versus Constructivism: Do We need a new Philosophical Paradigm? *Educational Technology Research and Development*, 39 (3) pp. 5-14.
- Jones, T., & Richey, R.C. 2000. Rapid prototyping methodology in action: A Developmental study. *Educational technology Research & Development*, 48 (2), 63-80.
- Mabes TNI AL. 2007. Kep Kasal nomor: Kep/491/IV/2013 tanggal 19 April 2013, tentang Buku I (Program Pendidikan dan Rangka Pelajaran Pokok) dan Buku II (Acara Pendidikan dan Harga Nilai) Pendidikan AAL (Pola 1 Tahun + 3 Tahun) Korps Pelaut Program Studi Manajemen Pertahanan Matra Laut. Jakarta: Mabes TNI AL.
- Mabes TNI AL. 2007. Kep Kasal nomor: Kep/492/IV/2013 tanggal 19 April 2013, tentang Buku I (Program Pendidikan dan Rangka Pelajaran Pokok) dan Buku II (Acara Pendidikan dan Harga Nilai) Pendidikan AAL (Pola 1 Tahun + 3 Tahun) Korps Teknik Program Studi Teknik Mesin Kapal Perang. Jakarta: Mabes TNI AL.
- Mabes TNI AL. 2007. Kep Kasal nomor: Kep/493/IV/2013 tanggal 19 April 2013, tentang Buku I (Program Pendidikan dan Rangka Pelajaran Pokok) dan Buku II (Acara Pendidikan dan Harga Nilai) Pendidikan AAL (Pola 1 Tahun + 3 Tahun) Korps Elektronika Program Studi Teknik Elektronika Kapal Perang. Jakarta: Mabes TNI AL.
- Mabes TNI AL. 2007. Kep Kasal nomor: Kep/494/IV/2013 tanggal 19 April 2013, tentang Buku I (Program Pendidikan dan Rangka Pelajaran Pokok) dan Buku II (Acara Pendidikan dan Harga Nilai) Pendidikan AAL (Pola 1 Tahun + 3 Tahun) Korps Suplai Program Studi Manajemen Logistik dan Keuangan Pertahanan Matra Laut. Jakarta: Mabes TNI AL.
- Mabes TNI AL. 2007. Kep Kasal nomor: Kep/495/IV/2013 tanggal 19 April 2013, tentang Buku I (Program Pendidikan dan Rangka Pelajaran Pokok) dan Buku II (Acara Pendidikan dan Harga Nilai) Pendidikan AAL (Pola 1 Tahun + 3 Tahun) Korps Marinir Program Studi Manajemen Pertahanan Matra Laut Aspek Darat. Jakarta: Mabes TNI AL.
- Mabes TNI AL. 2007. Skep Kasal nomor: Skep/01/II/2002 tanggal 20 Pebruari 2002 tentang Trisila TNI AL. Jakarta: Mabes TNI AL.

Mabes TNI. 2005. Kep Panglima TNI nomor. Kep/23/VII/2005 tentang sistem pendidikan TNI AL. Jakarta: Mabes TNI.

Milles, Matthew, Huberman, 1992. *Analisis Data Kualitatif, Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*, Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia.

Murdick dan Ross, 1982. *In Formation System for Modern Management*, New Delhi: Prentice-Hall of India.

Nicole Verardi (2008). 'Battlefield and Naval Academy Perspectives Change the Way School Business Officials Lead' eagle institute, dalam jurnal Leadership, History, Insights

Rahman, Taufiq, *Akademi TNI Angkatan Laut kelas Dunia (Word class Naval Academy)*

Reigeluth, C.M., dan Merrill, M.D., 1979. Classes of Instructional Variables. *Educational Technology*, 19 (3): 5-24.

U.S. Department of the Interior Bureau of Indian Education State Performance Plan Revised May 17, 2013

<https://www.facebook.com/notes/jaka-wiradisuria/nilai-positif-dari-kehidupan-berasrama-di-sma-taruna-nusantara-sebagai-seorang-p/303182871326/>

http://www.kompasiana.com/rufidz/boarding-school-tombak-kesuksesan-pendidikan-berkarakter_550b16a28133117713b1e51d